



Accepted: Juni 2021	Revised: Juli 2021	Published: Agustus 2021
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar

Khoiruzzaim Kurniawan

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: khoiruzzaimkurniawan@gmail.com

Abstract

Tematik lessons require a real understanding of various situations in the surrounding environment or society. For teachers, understanding the nature of Tematik certainly has a major contribution to make the Tematic learning process more meaningful. Seeing the presentation of the problems that occurred at MI Darussalam Pikatan, for this reason the researchers tried to conduct a classroom action research entitled "Application of Think Pair and Share Type Cooperative Learning Strategies to Improve Learning Outcomes for Fourth Grade Tematik Subjects at MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar in the 2019 Academic Year /2020" to prove that the think pair and share (TPS) type of cooperative learning strategy can improve students' understanding of Tematic concepts and also achieve learning instructional goals. After the second cycle, the final test results obtained the average score of students was 84.48. From the results of the final test of the second cycle, student learning outcomes have increased when compared to the results of the final test of the first cycle, which is 71.36. From the formative test data II, it is known that 29 students have obtained a score of 75 and 4 students have not met the minimum completeness criteria, so the percentage of learning completeness in cycle II is 87.88%, which means that the percentage of student learning mastery has met the predetermined completeness criteria, namely 75%. Learning strategies play an important role in teaching and learning activities. The application of learning strategies that are in accordance with the curriculum and student characteristics can make students active in participating in learning activities. So that it can improve the quality of learning

Keywords: *Tematik Learning; cooperative learning; think pair and share (TPS)*

Abstraksi

Sekian banyak mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran TEMATIK. Pelajaran TEMATIK membutuhkan pemahaman nyata mengenai berbagai situasi di lingkungan sekitar atau masyarakat. Melalui mata pelajaran TEMATIK, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹ Bagi guru, dengan memahami hakikat TEMATIK tentunya memiliki kontribusi yang besar untuk menyelenggarakan proses pembelajaran TEMATIK secara lebih bermakna. Melihat pemaparan problematika yang terjadi di MI Darussalam Pikatan, untuk itu peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TEMATIK siswa kelas IV Di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2019/2020” untuk membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep TEMATIK siswa dan juga tercapainya tujuan intruksional pembelajaran. Setelah dilakukan siklus II, hasil tes akhir diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 84,48. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 71,36. Dari data tes formatif II diketahui 29 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 87,88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Strategi pembelajaran memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa dapat menjadikan siswa aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik; pembelajaran kooperatif; *think pair and share* (TPS).

Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini manusia dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat mengikuti kemajuan jaman. Salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dapat diperoleh manusia melalui pendidikan. Kemajuan IPTEK ini memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi manusia. Misalnya adalah dengan diciptakannya telepon. Telepon merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi

¹ Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet. I, hal. 68

dalam bidang komunikasi. Dengan diciptakannya telepon dapat mempermudah manusia untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Kemajuan IPTEK tersebut merupakan wujud nyata dari keberhasilan pendidikan.

Pada hakekatnya pendidikan itu sendiri adalah Suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Sedangkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Salah satu komponen utama yang harus ada dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat besar. Karena di sini gurulah yang akan membimbing siswa dan mentrasferkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan juga mendidik mereka dengan nilai-nilai yang positif agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Guru adalah suatu profesi yang sangat mulia, ia bekerja dengan resiko yang sangat tinggi melebihi besarnya risiko yang dihadapi oleh seorang yang berprofesi sebagai dokter, hakim, akuntan, dan lainnya. Seorang dokter misalnya, apabila melakukan kesalahan mendiagnosis, kemudian ia memberikan obat yang salah pada seorang pasien risikonya adalah sang pasien itu akan meninggal dunia. Berbeda dengan guru, jika seorang guru melakukan salah didik, kemudian sekelas anak didiknya menjadi seorang penjahat—misalnya melakukan pembunuhan, maka korbannya akan lebih banyak. Nah, karena begitu besarnya risiko yang dihadapi oleh

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 70

³ UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.3

⁴ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendidikan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), hal. 1

seorang guru, maka guru-guru hendaknya dapat bekerja secara lebih profesional agar dapat memberikan layanan profesionalnya secara optimal.⁵

Cara guru yang mengajar siswa dengan mengabaikan kreatifitas dan imajinasinya, dapat mengakibatkan perkembangan otak kanan mereka tidak seimbang dengan otak kirinya. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa kreatifitas merupakan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Kreatifitas menjadi ciri pembeda antara manusia dengan ciptaan Allah SWT. yang lain.

Sudah jelas kiranya jika guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebab guru merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁶

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik dari siswa yang akan diajarnya. Setiap anak didik (siswa) itu berlainan kepribadiannya, dan demi untuk suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka.⁷ Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa hendaknya dipahami oleh guru seperti ada siswa yang cepat mencerna bahan, ada siswa yang sedang mencerna bahan, dan ada pula siswa yang lamban mencerna bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena, berbedanya kemampuan yang dimiliki antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Sekian banyak mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran TEMATIK. Pada intinya, salah satu fokus kajian TEMATIK adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pelajaran TEMATIK membutuhkan pemahaman nyata mengenai berbagai situasi di lingkungan sekitar atau masyarakat. Melalui mata pelajaran TEMATIK, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁸ Bagi guru, dengan memahami hakikat TEMATIK tentunya memiliki kontribusi yang besar untuk menyelenggarakan proses pembelajaran TEMATIK secara lebih bermakna.

⁵ Sa'dun Akbar. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, dan implementasinya*, (Malang:Surya Pena Gemilang. 2008), hal. 1

⁶ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesionall*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 77

⁸ Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Eonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet. I, hal. 68

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran TEMATIK di sana. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S. Pd. I selaku wali kelas IV MI Darussalam Pikatan⁹ bahwasanya nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran TEMATIK cenderung rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu ≥ 75 .¹⁰ Pengerjaan tugas secara diskusi kelompok pernah dilaksanakan, namun siswa kurang terkondisi sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu.

Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap membosankan bagi siswa karena cakupan materinya yang cukup luas. Mata pelajaran TEMATIK yang diajarkan berisikan tentang kenampakan alam, keadaan masyarakat, negara-negara di dunia, dan juga mencakup peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang mana siswa tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung. Di samping itu siswa juga dituntut untuk mampu menghafalnya sehingga siswa kurang bergairah untuk mempelajarinya.

Aktifitas dalam proses pembelajaran kebanyakan didominasi oleh guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran TEMATIK di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berkenaan dengan hal itu pula siswa pun menempatkan pelajaran TEMATIK menjadi pelajaran nomor dua di sekolah jika dibandingkan dengan pelajaran IPA. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran ini karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa kurang tepat. Adanya kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar TEMATIK ini berdampak terhadap kualitas akademik/hasil belajar siswa. Hal ini apabila dibiarkan terus berkelanjutan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal.

Permasalahan yang digambarkan di atas, baik yang menyangkut rendahnya kualitas prestasi akademik/hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TEMATIK, maupun rendahnya kemampuan penyampaian materi oleh guru, serta adanya sikap

⁹ Wawancara dengan Bapak Machin Efendi, S. Pd. I, (wali kelas IV MI Podorejo) pada tanggal 21 Desember 2012 (Observasi di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Podorejo, Tulungagung pada tanggal 16 Oktober 2012)

¹⁰ Data dari raport siswa kelas 4 MI Podorejo

yang kurang positif dari siswa dan masyarakat terhadap mata pelajaran TEMATIK merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Melihat kondisi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan profesional serta mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, yaitu yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran khususnya TEMATIK.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkannya suatu strategi pembelajaran yang tepat. Siswa tidak harus berfikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman-teman mereka. Salah satu strategi pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa, mampu berpikir kritis, dan memiliki keterampilan sosial adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

Siswa dalam strategi pembelajaran kooperatif secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Strategi ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana pembelajaran yang lebih kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair and share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) siswa selain belajar secara individu, mereka juga bisa belajar secara kelompok dengan teman sebangkunya kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada teman satu kelasnya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) ini, diharapkan dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Melihat pemaparan problematika yang terjadi di MI Darussalam Pikatan, untuk itu peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TEMATIK siswa kelas IV Di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2019/2020” untuk membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep TEMATIK siswa dan juga tercapainya tujuan intruksional pembelajaran.

Metode Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.¹¹

Penelitian dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar Jl. Raya Pikatan, Wonodadi Kode pos 66155 pada kelas IV semester genap, tahun ajaran 2019/2020. Penentuan lokasi penelitian ini karena nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran TEMATIK di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar cenderung rendah, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu pembelajaran TEMATIK yang dilakukan selama ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa membosankan dan cenderung monoton bagi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah rendah.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar yang berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 18 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

Pengumpulan data adalah prosedur sistem dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu observasi, wawancara, tes dokumentasi dan catatan lapangan.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara,

¹¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹³ *Ibid.*, hal. 248

observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan, hasil tes, dan sebagainya.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidak-tidaknya 75 % dari jumlah seluruh peserta didik.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran TEMATIK pada materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran TEMATIK. Secara umum permasalahan tersebut antara lain adalah:

- 1) TEMATIK dianggap membosankan bagi siswa karena cakupan materinya yang cukup luas.
- 2) Strategi pembelajaran yang digunakan cenderung monoton yang kebanyakan didominasi oleh guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran sehingga siswa kurang mandiri dan mengakibatkan siswa menjadi pasif.
- 3) Proses pembelajaran TEMATIK di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

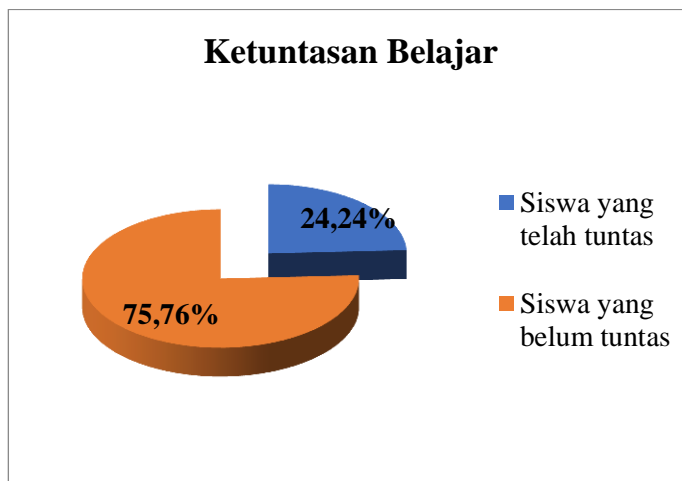
Peneliti beserta teman sejawat melakukan diskusi dan menetapkan bahwa yang menjadi akar penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran TEMATIK adalah karena strategi yang digunakan kurang

bervariasi, dan cenderung monoton. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya peneliti menetapkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran TEMATIK. Dalam strategi pembelajaran ini selain berfikir sendiri, siswa juga akan melakukan diskusi dengan teman sebangkunya mengenai persoalan yang diajukan oleh guru. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan bisa semakin meningkat. Selain itu proses pembelajaran yang terjadi juga berbeda dari biasanya sehingga siswa tidak akan jenuh.

Penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini menggunakan dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir (*post tes*) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Penelitian ini berlangsung selama lima kali tatap muka. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan tes awal (*pre test*).

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa peneliti melaksanakan *pre test* pada hari Senin, 21 Januari 2020. *Pre test* diikuti oleh 33 siswa. Tes tersebut berbentuk lembar kerja, yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian. Kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar selama 45 menit.



Hasil *Pre Test* Siswa

Berdasarkan tabel 4.1. dan gambar diagram 4.1. di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 33 siswa, ada 3 siswa yang tidak masuk sehingga tidak mengikuti *pre test*. Dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 8 siswa atau 24,24% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sedangkan 19 siswa yang lain atau 75,76% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran TEMATIK masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran TEMATIK. Harapan peneliti dari adanya penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran TEMATIK ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai yaitu setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

PTK ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan dipandang sebagai satu siklus.

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) dan 1 jam pelajaran. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* materi kegiatan ekonomi dan sumberdaya alam. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

(a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- (1) Menelaah dan menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.

- (3) Menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu strategi pembelajarankooperatif tipe *think pair share*.
 - (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk materi kegiatan ekonomi dan sumberdaya alam
 - (5) Menyiapkan media pembelajaran, yaitu gambar.
 - (6) Meyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.
 - (7) Menyusun lembar soal *post test* I yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
 - (8) Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (guru) dan siswa serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan siswa.
 - (9) Menyiapkan daftar absensi kehadiran peserta didik kelas IV.
 - (10) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran TEMATIK terkait dengan pelaksanaan penelitian.
- (b) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan ini terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2020 pukul 11.25-12.35. Pada hari ini peneliti didampingi oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai *observer*. Materi pada pertemuan I adalah materi kegiatan ekonomi masyarakat dan sumber daya alam dengan indikator menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan tujuan kegiatan ekonomi serta menjelaskan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca basmallah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran usai pada pertemuan hari ini.

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan seputar materi kegiatan ekonomi masyarakat dan sumber daya alam yang akan diajarkan untuk menghidupkan kembali suasana belajar di kelas setelah berakhirnya pelajaran sebelumnya. Setelah itu, peneliti mengalihkan perhatian siswa untuk fokus pada kegiatan pembelajaran. Tidak lupa, peneliti juga memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kesempatan pertama, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar pengertian kegiatan ekonomi, dan terlihat ada beberapa siswa yang masih kesulitan menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan secara garis besar tentang pengertian kegiatan ekonomi, tujuan kegiatan ekonomi, dan menjelaskan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat yang dibantu dengan media gambar tentang macam-macam kegiatan ekonomi.

Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang strategi yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan menjelaskan beberapa manfaatnya kepada siswa.

Peneliti memberikan permasalahan seputar kegiatan ekonomi masyarakat dan sumber daya alam kepada semua siswa. Siswa diminta untuk memikirkan cara penyelesaian masalah tersebut dengan tepat secara individu (*think*). Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta siswa berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas (*share*). Karena tidak ada pasangan yang bersedia maju dengan suka rela, peneliti pun menunjuk pasangan secara acak. Di sini siswa diminta mempresentasikan hasil yang mereka kerjakan dengan

pasangannya. Kurang lebih ada 5 pasangan siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan ke depan. Seperempat lebih dari jumlah kelompok siswa yang ada, dianggap cukup untuk mewakili aktivitas rata-rata seluruh kelas.

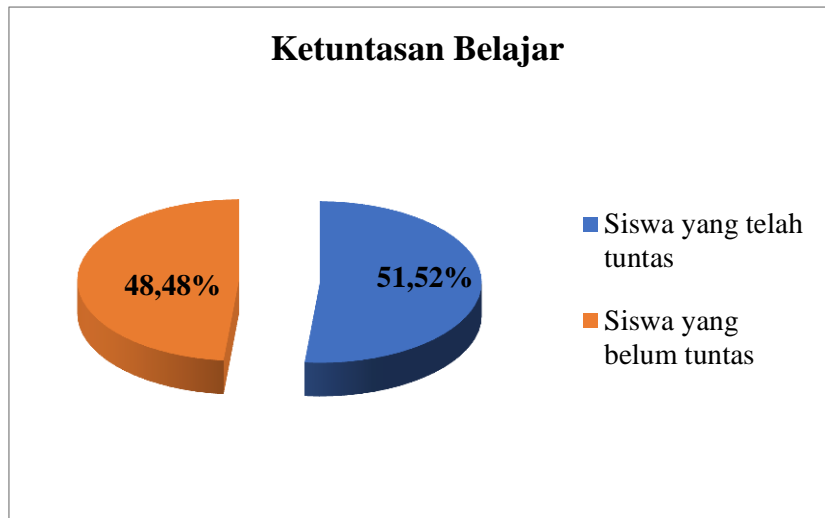


Diagram Hasil *Post test* I Siswa

Berdasarkan gambar diagram 4.2. di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 33 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*, diketahui sebanyak 17 siswa atau 51,52% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 16 siswa yang lain atau 48,48% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Namun, siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 71,36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* I pada siklus I.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 51,52%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan.

(c)

(d) Observasi (Observing)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). Teman sejawat peneliti yaitu Maya Ifaturrizkiani dan Luklu'il Maknun. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Pengamat yang mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Di samping itu pengamat juga mengamati seluruh aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi, pengamatan dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman observasi, maka hal tersebut dimasukkan dalam catatan lapangan.

Peneliti dalam observer ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti siklus I ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 52, dan nilai yang diperoleh observer II ternyata juga 52. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 64 .

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 42, dan observer II adalah 40, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 52.

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor Maksimal	64		52	
Skor yang Diperoleh	52	52	42	40
Rata-rata	52		41	
Persentase	81,25%		78,85%	
Kriteria	Baik		Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Jadi, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan siswa pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Penelitian yang dilakukan ini agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Catatan lapangan ini dapat dipakai untuk

menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran.
- b. Peneliti kurang bervariasi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar
- c. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi
- d. Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan tentang kegiatan ekonomi dan sumber daya alam.
- e. Masih ada siswa yang ramai ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Ada beberapa kelompok siswa yang malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
- g. Masih ada kelompok siswa yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- h. Pada waktu evaluasi *post test* siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(e) Refleksi Siklus I

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi. Berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil *post test*. Hal ini dilakukan untuk pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan guru, serta melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul.

Berdasarkan dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mau atau kurang aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.
2. Pada waktu akan presentasi masih ada siswa yang enggan maju ketika ditunjuk.

3. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil post test siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 58,42 meningkat menjadi 71,36. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 51,52%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Terlihat masih rendahnya minat siswa untuk memperhatikan penjelasan peneliti, dan siswa juga masih belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran TEMATIK.
2. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi maupun presentasi kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Peneliti berharap pada Siklus II, ketuntasan kelas dalam pembelajaran TEMATIK dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan atau setidaknya-tidaknya 75%.

Peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
2. Peneliti berupaya memberikan penjelasan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa agar siswa bisa lebih paham.
3. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
5. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Tindakan perbaikan tersebut diharapkan mampu mengatasi kekurangan pada siklus I dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test* II. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

(a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk materi kegiatan ekonomi dan sumberdaya alam.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran.
- c. Menelaah dan menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- d. Menyusun alat dan bahan yang akan digunakan eksperimen.
- e. Menyusun lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada siswa.
- f. Menyusun lembar soal *post test* II yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
- g. Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (guru) dan siswa.
- h. Menyiapkan pedoman wawancara siswa.
- i. Menyiapkan daftar absensi kehadiran siswa kelas IV.
- j. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran TEMATIK terkait dengan pelaksanaan penelitian.

(b) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2020 pukul 11.25-12.35. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai *observer*. Materi pada pertemuan I adalah materi materi kegiatan ekonomi masyarakat dan sumber daya alam dengan indikator menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan tujuan kegiatan ekonomi serta menjelaskan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat.

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa, kemudian mengajak siswa membaca basmallah bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai. Peneliti juga mengingatkan pada siswa akan materi pembelajaran sebelumnya dengan memberi mereka beberapa pertanyaan, guna memotivasi siswa untuk mengingat materi sebelumnya. Peneliti kembali memberikan penjelasan secara garis besar tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, sehingga diharapkan siswa tidak bingung lagi tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti membagikan soal terkait dengan materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam. Siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat (*think*). Peneliti memberitahu siswa agar tidak

menulis atau mengerjakan soal tersebut pada tahap ini karena hal itu bukan bagian dari berfikir.

Tahap selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya (*pair*) mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh peneliti. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi dirasa cukup, siswa diminta untuk berbagi (*share*) kepada seluruh teman sekelasnya. Peneliti meminta pasangan yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas untuk angkat tangan. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini hampir semua pasangan mengangkat tangan ingin maju ke depan. Namun kurang lebih 5 pasang siswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan ke depan. Seperempat lebih dari jumlah kelompok siswa yang ada, dianggap cukup untuk mewakili aktivitas rata-rata seluruh kelas.

Sebelum peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan bersama terkait dengan hasil diskusi dan materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi pada pertemuan ini.

Pada kegiatan selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan evaluasi pembelajaran atau *post test* siklus II, untuk itu peneliti meminta siswa agar mempelajari kembali materi yang baru saja disampaikan serta belajar untuk materi selanjutnya.

Di penghujung kegiatan pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan atas materi dan hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu taat kepada orang tua dan selalu giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh peneliti dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan hari Sabtu, 20 April 2020 pukul 08.45-09.20. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh 2 orang

teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Seperti halnya pada pertemuan pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca basmallah bersama-sama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran usai.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan kemarin. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari siswa, yaitu keseluruhan siswa sudah dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, peneliti mengadakan *post test* siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda 5 soal isian dan 5 soal uraian.

Peneliti juga menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama pengerjaan tes. Jika ada beberapa siswa yang berdiskusi dalam mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, siswa terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* II habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Akhir pertemuan, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa, serta meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah disampaikan di rumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah bersama-sama, dan pertemuan II diakhiri dengan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* II pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

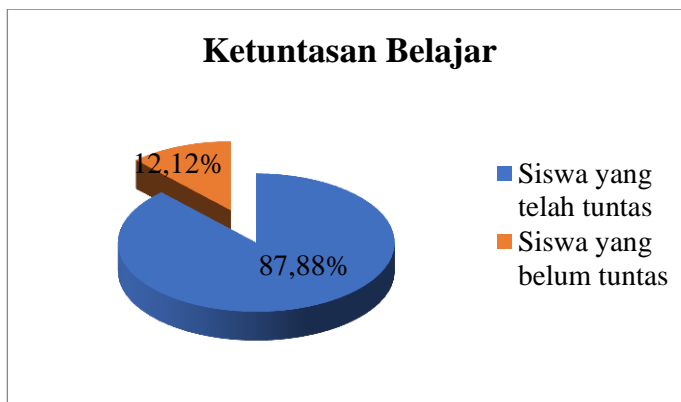


Diagram Hasil *Post test* II Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 33 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*, diketahui sebanyak 29 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 84,48. Dari hasil *post test* siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I yaitu 71,36. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar TEMATIK siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 87,88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar TEMATIK siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

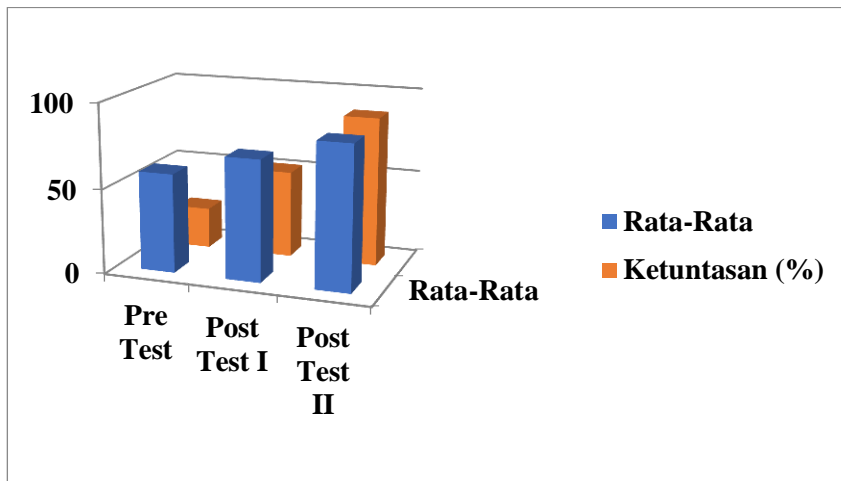


Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar

(c) Observasi (Observing)

Pengamat melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Di samping itu pengamat juga mengamati seluruh aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi, pengamatan dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman observasi, maka hal tersebut dimasukkan dalam catatan lapangan.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti siklus II ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh

observer I adalah 63, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 55. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 64.

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 49, dan observer II adalah 46, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 52.

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Tabel Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor Maksimal	64		52	
Skor yang Diperoleh	63	55	49	46
Rata-rata	59		47,5	
Persentase	92,19 %		91,35%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Jadi, berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan siswa pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Penelitian yang dilakukan ini agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Catatan

lapangan ini dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran sudah dipahami oleh siswa.
- b. Pemberian motivasi oleh peneliti sudah bagus.
- c. Pemberian materi sudah jelas dan dapat dipahami oleh siswa.
- d. Siswa sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok.
- e. Siswa sudah terbiasa dengan teman pasangan diskusinya sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- f. Siswa yang belum paham mau bertanya kepada guru (peneliti).
- g. Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
- h. Pada waktu evaluasi *post test* siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(d) Refleksi Siklus II

Pada siklus II penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan telah membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan hasil *post test*, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

1. Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dengan nilai persentase yang meningkat dari 81,25% menjadi 92,19%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
2. Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik dengan nilai persentase yang meningkat dari 78,85% menjadi 91,35%. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
4. Berdasarkan *post test* siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari rata-rata 71,36 menjadi 84,48. Kemudian ketuntasan belajar siswa yang semula hanya 51,52% meningkat menjadi 87,88%. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam. Sikap dan respon siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik, siswa merasa senang terhadap pembelajaran TEMATIK dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam.
- b. Siswa menyatakan senang dan pembelajaran TEMATIK dirasa tidak membosankan. Banyak pengalaman baru yang mereka dapat dari pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini.
- c. Siswa menjadi lebih aktif, suasa belajar menjadi menyenangkan. Keadaan ini dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Pembelajaran TEMATIK yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, aktif dalam belajar, dan melatih percaya diri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar TEMATIK siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah mengadakan test awal (*pre test*), tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi kegiatan ekonomi dan sumber daya alam dan mengetahui tindakan apa yang tepat diberikan kepada siswa. Setelah dilakukannya tes, hasil tes menunjukkan bahwa secara umum siswa masih belum menguasai materi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terbagi menjadi 2 pertemuan, yaitu: pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan aktifitas keseharian meliputi, mengucap salam, do'a, absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memotivasi siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar siswa mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yaitu peneliti menyampaikan materi kepada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan masalah atau pertanyaan untuk diselesaikan tapi sebelumnya siswa harus memikirkannya terlebih dahulu (*think*). Siswa dilarang menulis atau mengerjakan karena itu bukan bagian dari dari berfikir. Setelah waktu berfikir dirasa cukup, peneliti menyusun siswa untuk bergabung dengan pasangannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama (*pair*). Setelah waktu yang digunakan untuk mereka diskusi dengan pasangannya dirasa cukup, peneliti menyuruh siswa secara acak untuk presentasi ke depan kelas (*share*). Kira-kira separuh atau seperempat dari jumlah pasangan siswa yang maju sudah dirasa cukup untuk mewakili seluruh kelas. Setiap akhir kegiatan, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang baru saja disampaikan.

Pertemuan kedua, dilakukannya tes atau pemberian soal tes formatif (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Hasil Belajar TEMATIK Siswa Kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya persentase keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada saat dilakukan tes awal, nilai hasil tes terlihat masih rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional. Sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, kurang menarik, dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa menjadi kurang aktif.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pai share* ini diharapkan siswa mampu untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan obervasi siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat, yang semula nilai rata-rata tes awalnya adalah 58,42 dan pada tes formatif I menjadi 71,36. Dari data hasil tes akhir siklus I diperoleh 17 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 51,52%, yang berarti persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga diperlukan tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Setelah dilakukan siklus II, hasil tes akhir diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 84,48. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 71,36. Dari data tes formatif II diketahui 29 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 87,88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar siswa	71,36	84,48	13,12
Ketuntasan belajar siswa	51,52%	87,88%	36,36%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu 13,12 begitu pula pada ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 36,36% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu meningkatkan hasil belajar TEMATIK siswa kelas IV.

Penutup

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dan penjelasan-penjelasan yang sudah di bahas pada masing-masing bab di atas mengenai penelitian tindakan kelas yang berjudul *Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran TEMATIK siswa kelas IV di MI Darussalam Pikatan Sumbergempl Blitar* maka dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diawali dengan pemberian test awal (*pre test*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa sebelum diadakan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terbagi menjadi 2 pertemuan. Pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan melaksanakan aktifitas keseharian seperti: mengucapkan salam, berdoa, mengadakan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempertegas materi yang akan dipelajari. Peneliti menjelaskan materi, Selanjutnya peneliti memberikan masalah atau pertanyaan untuk diselesaikan tapi sebelumnya siswa harus memikirkannya terlebih dahulu (*think*). Siswa dilarang menulis atau mengerjakan karena itu bukan bagian dari dari berfikir. Setelah waktu berfikir dirasa cukup, peneliti menyusun siswa untuk bergabung dengan pasangannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama (*pair*). Setelah waktu yang digunakan untuk mereka diskusi dengan pasangannya dirasa cukup, peneliti menyuruh siswa secara acak untuk presentasi ke depan kelas (*share*). Kira-kira separuh atau seperempat dari jumlah pasangan siswa yang maju sudah dirasa cukup untuk mewakili seluruh kelas. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan. Pertemuan kedua yaitu pemberian soal tes formatif (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran TEMATIK pada siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata tes awalnya 58,42 dan pada tes formatif siklus I menjadi 71,36. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 51,52%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75%. Pada siklus berikutnya yaitu siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes awal 58,42 dan siklus I 71,36 menjadi 84,48 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 87,88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar TEMATIK siswa kelas IV MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

Daftar Pustaka

- Abdullah Ramdhani, Muhammad Ali Ramdhani, and Abdusy Syakur Amin, "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach," *International Journal of Basic and Applied Science* 3, no. 1 (2014): 47–56.
- Almi Nurvitas, "Kepemimpinan Keala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27 No 1 (2020): 42-52.
- Apriani, F. (2011). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 16(1).
- Ayu Fitriana. Perempuan dan Kepemimpinan. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 Tahun 2021*.
- David P. Evans ,Aspiring to leadership... A woman's world?. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 148 (2014) 543 – 550.
- Ditha Prasasti," Pola Komunikasi Figur Perempuan dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Komunikasi Global*, Vol 6 No 2. (2017): 117-130.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.

Douglas Wieczorek, Instructional Leadership Challenges and Practices of Novice Principals in Rural Schools, *Journal of Research in Rural Education*, 2018, 34(2).

Eutrovia Iin Kristiyanti, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus SMKN 7, SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Tempel),” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen* 3, no. 1 (2015): 37-49.

¹ Fitriani, A. “*Gaya Kepemimpinan Perempuan.*” *Jurnal TAPIS*, 11(2), (2015): 1–24.

Fery Wahyu amdhan, “Kompetensi pemimpin dalam Menghadapi The Ambudance Era,” *N- JILS: Nusantara Journal of Information and Library Studis*, Vol1 No 1 (2018):143-152

Halilah, “Kepemimpinan Wanita dalam Manajemen Kependidikan”, *Jurnal: Management of Education*, 1, No 1 (2018):1-9.

Herly, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar),” *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 14, No. 3 (2020):529-535.

Ica Putri Cahyaningsih, “Peran Kepemimpinan Wanita di Era Modern”, *Al Vasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan*, 5, No.1 (2020):168-181.

Idawati, “Perbedaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dan Wanita Hubungannya dengan Kedisiplinan Guru Pada SD Negeri Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (2018):61-71.

Israr Iskandar, 2012. *Wali Nagari Perempuan di Era Reformasi (studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009)*. *Apirasi*, Vol 2 No 1 (2012): 97-110.

Jumiati Sasmita, “Kepemimpinan Pria dan Wanita,” *Proceeding of the 6TH NCFB and Doctoral Colloquim* (2018): 225-239.

Kadek Agra Dwijaksana, “Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Perempuan dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta Se-Kecamatan Buleleng”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5 no 1(2015):1-11.

Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: remaja. Rosdakary, hlm 24.

- Murul Faiqoh, “Modernisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Dasar Islam Berbasis Sain*, Vol 5 no 1 (2020):26-42.
- Reny Yulianti, “Women Leadership: telaah Kapasistas Perempuan Sebagai Pemimpin,” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vo. 10 No 2 (2018), 14-29.
- Rudi Hartono, “Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi,” *JUPANK(Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol 1 No 1 (2021): 82-99.
- Sabhan, H. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Indonesia. *Jurnal Imiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 04(19), 57–72.
- Selasi Pratingsih, “Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember,” *Alignmet: Journal of Administration and Educational Management* 1 No 1 (2018): 1-10.
- Siti Fatimah, “Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban),” *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 9, No.2 (2020): 83-110.
- Suratman, S. (2017). *Kepemimpinan Wanita di Indonesia*. Pusat Studi Wanita: Universitas Gadjah Mada.
- S Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.AM., Widyani, I. D. A. & Dakhi, “Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific Project,” *Journal of Asian Development* 2, no. 4 (2018): 133–146.
- Tony Bush & Marianne Coleman, “Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD, terjemahan Fahrurrzi, (2008).
- Tuti Andriani, “Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru,” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5, No 1 (2019):15-28.
- Wibowo, I., Si, M., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Dan Motivasi Kerja Pegawai PPSU Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2).
- Widyatmike Gede Mulawarman, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Analisis Model CIPP,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, No 1 (2021),1-14.

Copyright © 2021 *Journal Dirasah*: Vol.4, No.2, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of Journal Dirasah is the property of Journal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>